

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS LANJUTAN PADA SISWA INKLUSI KELAS TINGGI MELALUI MEDIA EDUKATIF DI SDN CIPETE 4 KOTA TANGERANG

Septy Nurfadhillah¹, Adellia Elza Sandong², Risma Arianti Sakinah³, Siti Nabillah Mahpudloh⁴, Lydya Witantri⁵

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Kota Tangerang, Indonesia

Email : 1nurfadhillahsepty@gmail.com, 2adeliasandong@gmail.com, 3sakinahrisma47@gmail.com, 4nabilla070719@gmail.com, 5lydyawitantri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipete 4 Kota Tangerang dengan menggunakan sebuah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai oleh anak usia sekolah dasar. Namun, tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan menulis atau dysgraphia yang berdampak pada prestasi belajar dan perkembangan akademiknya. Berdasarkan temuan di SDN Cipete 4, sejumlah anak menunjukkan gejala kesulitan menulis. Intervensi dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran pohon angka dan huruf, yaitu media berbasis permainan motorik halus untuk mengenal bentuk huruf dan angka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan setelah intervensi menggunakan media pembelajaran pohon angka dan huruf. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran pohon angka dan huruf efektif dalam membantu anak mengenal pola huruf dan memperbaiki koordinasi motorik halus. Media pembelajaran pohon angka dan huruf terbukti efektif sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis anak dengan dysgraphia. Inovasi ini dapat diterapkan sebagai alternatif intervensi pendidikan inklusi di lingkungan belajar dasar.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Dysgraphia, Inklusi, Media Pembelajaran.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This research was conducted at SDN Cipete 4 in Tangerang City using a Classroom Action Research (PTK) approach. Writing ability is one of the basic skills that is important for elementary school children to master. However, many children experience difficulties in writing or dysgraphia, which affects their academic achievement and development. Based on findings at SDN Cipete 4, several children showed symptoms of writing difficulties. Interventions were carried out through the use of a learning media called number and letter trees, which is a media based on fine motor skill games to recognize letter and number shapes. The results of the study showed a significant improvement in writing ability after the intervention using the number and letter tree learning media. This indicates that the use of number and letter tree learning media is effective in helping children recognize letter patterns and improve fine motor coordination. The number and letter tree learning media has proven to be effective as an innovative learning tool to improve the writing skills of children with dysgraphia. This innovation can be applied as an alternative intervention for inclusive education in basic learning environments

Keywords: *Children with Special Needs, Dysgraphia, Inclusion, Learning Media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa (Pristiwanti et al., 2022).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis, manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya dalam kegiatan menulis, tulisan yang baik dan jelas mudah di baca dan di pahami dalam pemakaian huruf serta jelas maksudnya. Huruf merupakan lambang bahasa yang di gunakan sebagai alat komunikasi secara tulisan bagi manusia. Bagi guru menulis merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran termasuk untuk ABK (anak berkebutuhan khusus) (Henny, 2017).

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tujuannya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran membantu siswa untuk menyiapkan dan menerima materi karena dapat digunakan siswa secara mandiri di rumah. Media pembelajaran harus dikemas secara baik dan menimbulkan daya tarik agar siswa menjadi betah untuk belajar. Kurang variatifnya media bukan semata-mata kesalahan guru, namun karena waktu pembelajaran akuntansi yang sedikit, kondisi sekolah, karakter siswa. dan kurang mengoptimalkan perkembangan teknologi (Putra, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa secara langsung melalui tindakan yang terencana. Model PTK yang digunakan adalah model spiral Kemmis & McTaggart yang mencakup empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model siklus ini memungkinkan guru melakukan evaluasi berkelanjutan dan memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya sesuai kebutuhan siswa inklusi.

Partisipan penelitian adalah siswa kelas IV (1 siswa) di SD Negeri Cipete 4 Kota Tangerang yang mengikuti observasi tes Kemampuan Menulis Lanjutan Kelas Tinggi.

Instrumen pengumpulan data meliputi:

- a. Perencanaan: Digunakan melakukan identifikasi masalah melalui observasi awal pada siswa inklusi kelas tinggi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan menulis lanjutan, seperti kemampuan menyusun kalimat efektif, penggunaan tanda baca, dan penulisan kalimat sederhana. Selain itu, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk RPP yang mengintegrasikan media pohon huruf dan angka, penyusunan instrumen lembar observasi, serta penyusunan tes menulis lanjutan.
- b. Pelaksanaan Tindakan: Digunakan untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media pohon huruf dan angka. Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap mulai dari apersepsi dan pengenalan konsep menulis kalimat sederhana, penyusunan kalimat sederhana melalui berbagai aktivitas seperti mengamati pohon huruf dan angka, menyusun kalimat dari huruf yang ada di media pohon. Strategi multisensori diterapkan untuk mendukung kebutuhan belajar siswa inklusi yang lebih responsif terhadap rangsangan visual dan verbal.
- c. Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi mencakup aspek kemampuan menulis, perhatian siswa, respons terhadap media pembelajaran, serta perubahan sikap dan motivasi. Data observasi diperoleh melalui lembar pengamatan yang disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap indikator kemampuan menulis lanjutan dapat terpantau dengan baik.

Prosedur penelitian diawali dengan perencanaan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan menulis lanjutan siswa inklusi serta penyusunan RPP, lembar observasi, dan tes menulis. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran menggunakan media pohon huruf dan angka melalui kegiatan mengamati pohon huruf dan angka, menyusun kalimat dari huruf yang ada di media pohon. Sepanjang proses berlangsung dilakukan observasi untuk memantau perkembangan kemampuan membaca, perhatian, respons, dan motivasi siswa.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penciptaan Karya

Pembelajaran menulis lanjutan pada siswa inklusi kelas tinggi di SDN Cipete 4 Kota Tangerang menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkannya media edukatif dalam proses pembelajaran. Sebelum penggunaan media edukatif, kemampuan menulis siswa inklusi masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan tanda baca dengan tepat. Tulisan yang dihasilkan cenderung pendek, tidak terstruktur, dan kurang sesuai dengan tema yang diberikan. Selain itu, motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan menulis juga masih rendah karena pembelajaran bersifat abstrak dan kurang menarik.

Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media edukatif, terjadi perubahan positif baik pada proses maupun hasil belajar siswa. Media edukatif seperti pohon huruf dan angka disertai balok huruf dan lembar kerja interaktif membantu siswa memahami tahapan menulis secara lebih konkret dan bertahap. Siswa menjadi lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan karena adanya stimulus visual yang mendukung pemahaman. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang lebih jelas dan mengembangkan kalimat sederhana sesuai dengan topik yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis lanjutan siswa inklusi mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu menuliskan ide dengan lebih jelas, menyusun kalimat yang lebih rapi dan berurutan, serta menggunakan kata dan tanda baca dengan lebih tepat. Tulisan yang dihasilkan juga lebih mudah dibaca dan tidak terputus-putus. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas menulis dengan lebih mandiri setelah menggunakan media edukatif.

Berdasarkan pembahasan dan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media edukatif efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis lanjutan pada siswa inklusi kelas tinggi di SDN Cipete 4 Kota Tangerang. Media edukatif mampu membantu siswa memahami proses menulis secara bertahap, meningkatkan hasil tulisan, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar menulis.

Berdasarkan instrumen asesmen menulis lanjutan yang telah diisi, ditemukan beberapa temuan penting sebagai berikut:

a. Aspek mekanik dan konvensi penulisan :

Siswa menunjukkan penguasaan yang cukup hingga baik dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca dasar (titik, koma, tanda tanya), serta keterbacaan tulisan tangan atau ketepatan penulisan. Sebagian besar siswa mampu menulis dengan struktur kalimat sederhana yang dapat dipahami, meskipun masih ditemukan variasi dalam konsistensi ejaan dan kerapian tulisan.

b. Kemampuan menyusun kalimat:

Siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam membangun kalimat sederhana. Pada siswa dengan kemampuan menulis yang lebih berkembang, menggunakan kata hubung sederhana. Pemilihan kosakata umumnya relevan dengan topik, meskipun masih perlu pengayaan untuk variasi dan ketepatan diksi.

c. Kemampuan menulis berdasarkan tujuan dan konteks:

Siswa mampu menulis teks fungsional sederhana seperti deskripsi, cerita pendek, dan tanggapan tertulis terhadap pertanyaan atau bacaan. Pemahaman terhadap isi bacaan tercermin dalam tulisan, terutama pada tingkat pemahaman literal, sementara kemampuan menuangkan ide secara inferensial dan reflektif masih memerlukan penguatan bertahap.

d. Aspek perencanaan, revisi, dan perilaku menulis:

Siswa menunjukkan sikap yang cukup positif terhadap aktivitas menulis, seperti kemauan menyelesaikan tugas dan mencoba menuangkan ide. Minat dan keterlibatan yang baik terhadap aktivitas menulis menjadi modal penting untuk pengembangan keterampilan menulis lanjutan.

Dari hasil asesmen yang terstruktur, terlihat aspek perilaku positif dan respons siswa terhadap penggunaan media visual, kerangka tulisan, dan contoh model teks menunjukkan bahwa adaptasi metode pembelajaran menulis yang terstruktur dan menarik sangat efektif bagi siswa inklusi.

Asesmen ini memberikan gambaran yang jelas bagi sekolah dan guru mengenai langkah intervensi berikutnya yang perlu difokuskan pada penguatan transisi menuju penulis yang mandiri dan terampil. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis lanjutan perlu diarahkan pada:

- a. Penggunaan media visual, peta konsep, dan strategi multisensori dalam menulis.
- b. Penguatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menuangkan ide secara tertulis.
- c. Latihan pengembangan kosakata dan struktur kalimat bertahap.
- d. Pembiasaan proses menulis (perencanaan, penulisan, revisi, dan penyuntingan) secara sistematis.

Dengan demikian, asesmen menulis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keterampilan akademik, tetapi juga sebagai landasan utama penyusunan strategi pembelajaran menulis jangka panjang. Ketika asesmen dilakukan secara berkala dan dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk intervensi, lingkungan belajar inklusif yang mendukung perkembangan keterampilan menulis holistik siswa dapat terwujud secara optimal.



Gambar 1.1 Tim Peneliti Melakukan Observasi SDN Cipete 4 Kota Tangerang



Gambar 1.2 Tim Peneliti dan Guru Sekolah



Gambar 1.3 Media Pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN Cipete 4 Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media edukatif pohon huruf dan angka efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis lanjutan pada siswa inklusi kelas tinggi. Sebelum penerapan media edukatif, kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kesulitan menuangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta penggunaan tanda baca dan ejaan yang belum konsisten. Selain itu, motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan menulis juga masih terbatas. Setelah diterapkannya media edukatif, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Siswa menunjukkan perkembangan dalam menyusun kalimat yang lebih jelas. Penggunaan media visual dan strategi multisensori membantu siswa memahami tahapan menulis secara lebih konkret dan bertahap. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan mekanik penulisan, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

SARAN

Pembelajaran menulis lanjutan pada siswa inklusi disarankan menggunakan media edukatif yang visual dan multisensori karena terbukti meningkatkan kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Guru perlu menerapkan pembelajaran menulis secara bertahap dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sementara sekolah diharapkan mendukung melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran menulis di sekolah inklusif.

REFERENSI

Henny. (2017). *KETERAMPILAN MENULIS*. 1–6.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.

Putra, D. R. (2016). *PENGEMBANGAN GAME EDUKATIF BERBASIS ANDROID SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKUNTANSI PADA MATERI JURNAL DEVELOPING ANDROID BASED EDUCATIONAL GAME AS A MEANS OF Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* , Vol . XIV , No . 1 , Tahun 2016. XIV(1).